

BAB III

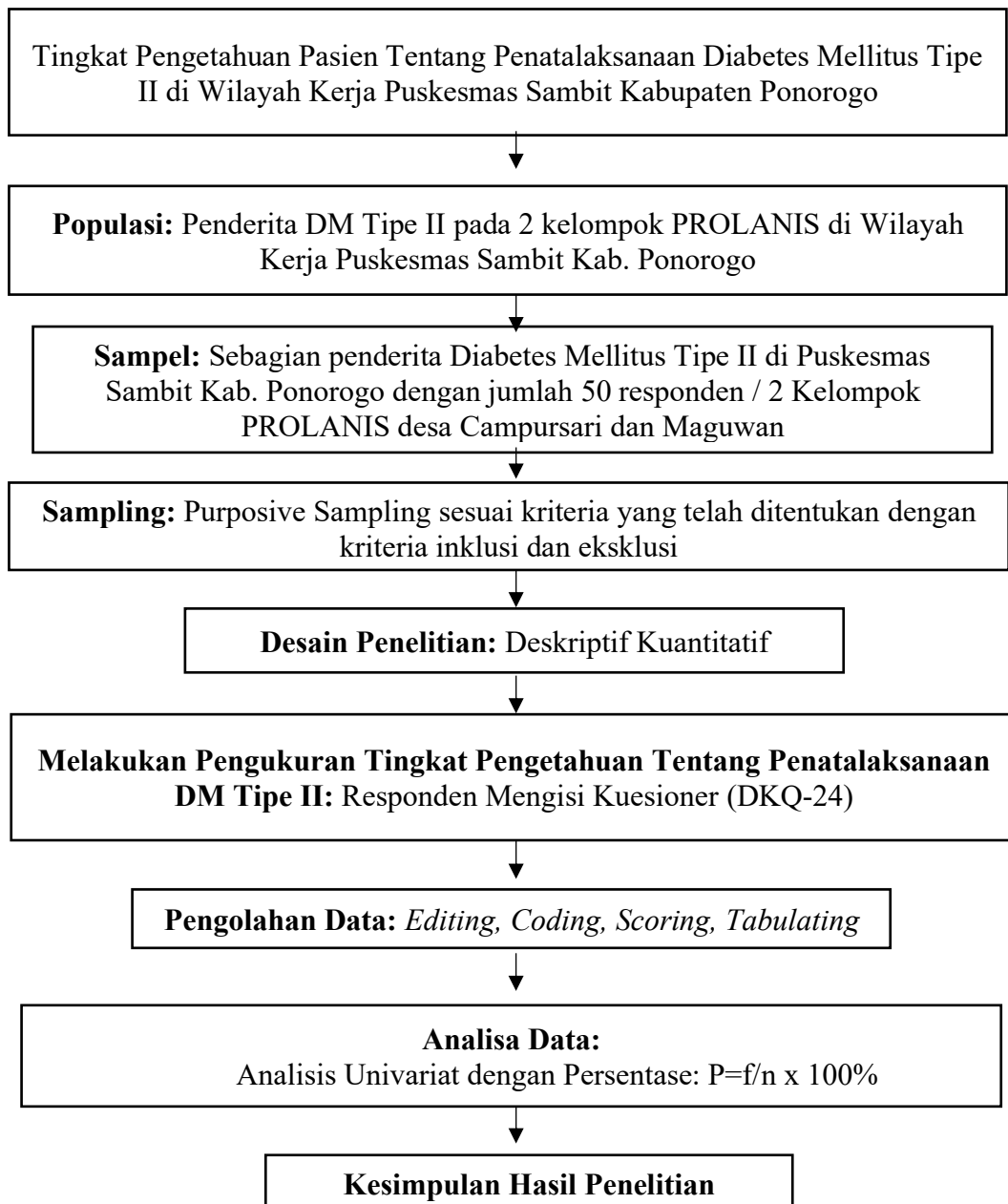
METODE PENELITIAN

3.1 Desain / Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara rinci. Penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan profil sosio-demografis responden, menggambarkan pola hubungan antara variabel-variabel tertentu, atau menggambarkan karakteristik suatu fenomena. Penelitian deskriptif menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Data yang diperoleh dari penelitian deskriptif biasanya dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik deskriptif seperti statistik deskriptif, tabel, dan grafik (Widodo., et al, 2023).

Penelitian deskriptif umumnya diterapkan untuk mengkaji berbagai permasalahan dalam masyarakat, seperti kebiasaan, tata cara, sikap, pandangan, serta hubungan antar aktivitas yang terjadi dalam konteks sosial tertentu (Syahrizal & Jailani, 2023 dalam (Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., et al, 2025)). Fokus utamanya adalah memberikan gambaran objektif dan faktual mengenai objek atau subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, desain deskriptif dapat menggunakan metode seperti observasi, survei, maupun studi kasus untuk mengumpulkan data yang relevan (Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., et al, 2025). Desain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk meneliti bagaimana Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sambit Kabupaten Ponorogo Tahun 2026.

3.1.1 Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Tingkat Pengetahuan Penatalaksanaan DM Tipe II

3.2 Subyek Penelitian / Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian (Mardhiyah., Dinilhaq, N.A., et al, 2025). Sedangkan (Sugiyono, 2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian pendidikan, populasi bisa berupa siswa, guru, sekolah, kebijakan pendidikan, atau praktik pembelajaran tertentu.

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 50 orang atau 2 kelompok pada PROLANIS wilayah kerja Puskesmas Sambit Kab. Ponorogo. Diambil dengan rentan usia 45-75 tahun meliputi penderita yang rutin melakukan kontrol kesehatan maupun penderita yang terdaftar dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS), dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Pengambilan data didasarkan kuisioner yang telah ditetapkan sebelumnya (Suriani, N., dan Jailani, M. S, 2023).

Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* yang dikutip oleh (Amin, N.F., Garancang, S., dan Abunawas, K, 2023) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden atau 2 kelompok PROLANIS penderita DM Tipe II.

3.2.3 Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan

sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan memilih individu atau kelompok yang dianggap memiliki informasi paling relevan dan mendalam tentang topik yang diteliti (Sugiyono, 2017). Yang memenuhi syarat sampling dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Merupakan karakteristik atau syarat yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar dapat dimasukkan sebagai sampel penelitian. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa subjek yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan mewakili populasi yang diteliti. Dengan adanya kriteria inklusi, peneliti dapat memperoleh data yang relevan, homogen, dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Penderita DM Tipe II yang dapat berkomunikasi, memiliki kemampuan membaca dan menulis
2. Penderita yang terdaftar dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) berjumlah 50 Responden
3. Penderita DM Tipe II usia 45-75 tahun
4. Penderita DM Tipe II yang tidak tergantung dengan Insulin dan tidak memiliki luka gangren.

b. Kriteria Eksklusi

Merupakan karakteristik atau kondisi tertentu yang menyebabkan subjek penelitian tidak dapat diikutsertakan, meskipun subjek tersebut memenuhi kriteria inklusi. Kriteria eksklusi bertujuan untuk menghindari bias penelitian dan mengeliminasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi keakuratan hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Penderita DM Tipe II dengan dimensia dan gangguan mental
2. Penderita DM Tipe II yang tidak kooperatif

3. Penderita DM Tipe II yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dengan hal ini, dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel. Sehingga variabel variabel dalam suatu penelitian merupakan nilai yang berbeda dan bervariasi antara satu objek/kategori dengan obyek/kategori yang lain, nilai tersebut dapat dinyatakan dalam satu ukuran atau dapat diukur (Adiputra et al., 2021 dalam (Yuliawuri, H., Setyawati, N. N. F., Raudah, S., et al, 2023)). Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Penatalaksanaan DM Tipe II secara mandiri mengenai 4 Pillar:

- a. Mengontrol gula darah secara mandiri
- b. Ketaatan konsumsi obat
- c. Pengaturan diet dan Pengendalian berat badan
- d. Latihan fisik yang dapat dilakukan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Campursari dan Maguwan wilayah kerja Puskesmas Sambit Kabupaten Ponorogo tahun 2026 pada saat kegiatan PROLANIS.

3.4.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian penting untuk menunjukkan periode pengumpulan data sehingga pembaca mengetahui relevansi data terhadap kondisi saat itu (Sugiyono, 2019).

Proses penelitian ini dimulai sejak pengajuan judul karya tulis ilmiah pada bulan Desember 2025 yang diawali dengan pengajuan judul, pembuatan proposal dan ujian proposal Karya Tulis Ilmiah, Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2026 dan pengumpulan hasil penelitian dilakukan pada bulan April 2026.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Tingkat Pengetahuan penatalaksanaan DM Tipe II	Kategori pemahaman pasien DM Tipe II mengenai penatalaksanaan 4 pillar yang meliputi: 1. Mengontrol gula darah secara mandiri 2. Ketaatan konsumsi obat 3. Pengaturan diet dan Pengendalian berat badan 4. Latihan fisik yang dapat dilakukan.	Menunjukkan pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan DM Tipe II	Kuesioner <i>Diabetic Knowledge Questionnaire</i> (DKQ-24) yang terdiri dari 24 pertanyaan.	Ordinal	Jawaban dalam kuesioner yang benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0 Diketahui dari hasil kuesioner diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Pengetahuan Kurang dengan nilai $\leq 55\%$ 2. Pengetahuan Cukup dengan nilai 56-75%, 3. Pengetahuan Baik dengan nilai 76-100%.

3.6 Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

a. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar *informed consent* dan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data didapat langsung dari subyek penelitian melalui pembagian dan pengisian kepada partisipan yang bersedia menjadi responden dengan mengisi informed consent terlebih dahulu (Widodo., et al, 2023).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah DKQ-24 (*Diabetic Knowledge Questionnaire*) yang terdiri dari 24 Pertanyaan tentang penatalaksanaan DM Tipe II meliputi, pemeriksaan mandiri DM Tipe II, Terapi Farmakologi, Pengaturan Diet, dan Aktifitas Fisik.

b. Pengumpulan Data

Proses data diperoleh dengan cara menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta membagi lembar persetujuan terlebih dahulu kepada responden, lalu responden mengisi lembar persetujuan tersebut. Setelah itu peneliti membagikan kuesioner DKQ-24, responden mengisi kuesioner tersebut untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan DM Tipe II. Proses yang terakhir yaitu responden mengumpulkan hasil jawaban dari kuesioner yang sudah diisi.

3.7 Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Adalah proses peneliti melakukan pengecekan isian alat ukur pengumpulan data (misalnya formulir atau kuesioner). Tahapan ini peneliti memeriksa alat ukur penelitian apakah jawaban yang diisi sudah lengkap diisi, terbaca dengan jelas, setiap jawaban relevan dengan pertanyaan, dan konsisten antara beberapa pertanyaan yang jawabannya saling berkaitan.

b. Scoring

Merupakan penilaian terhadap jawaban responden berdasarkan kunci jawaban yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.

c. Tabulating

Pada tahapan ini peneliti memproses data agar data yang telah terkumpul dan dilakukan koding dapat dianalisis (Yulawuri, H., Setyawati, N. N. F., Raudah, S., et al, 2023).

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisa Data

- Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik dari variabel yang sedang diteliti (Yulawuri, H., Setyawati, N. N. F., Raudah, S., et al, 2023). Dimana analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan responden tentang penatalaksanaan DM tipe II sehingga menghasilkan

distribusi frekuensi dari setiap variabel dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kategori

F = Frekuensi Kategori

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap

Selanjutnya data yang terkumpul nantinya diolah menggunakan rumus persentase dan diinterpretasikan dengan skala kategori menurut (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya atau total
76%-99%	: Hampir seluruhnya
51%-75%	: Sebagian besar
50%	: Setengahnya
26%-49%	: Hampir setengahnya
1%-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun

3.8.2 Penyajian Data

a. Penyajian dalam bentuk tulisan (textular)

Pengumpulan data diberikan secara tertulis, mulai dari bagaimana proses pengambilan sampel, pelaksanaan pengumpulan data, sampai hasil analisis yang berupa informasi dari pengumpulan data tersebut.

b. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Widodo., et al, 2023).

3.9 Etika Penelitian

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata ethos. Secara istilah bila ditinjau dari aspek etimologis etika memiliki makna kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dan dianut dalam masyarakat. Dalam konteks filsafat, etika merupakan gambaran atas moralitas masyarakat sehingga etika disebut pula sebagai filsafat moral. Etika mencakup norma untuk berperilaku,

memisahkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan (Widodo., et al, 2023).

Prinsip etik penelitian menurut (Nursalam, 2020) meliputi :

1. Infomed Consent (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang mungkin terjadi selama penelitian. Apabila responden telah mengerti dan setuju maka responden diminta menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Namun apabila responden menolak, maka peneliti tidak boleh memaksa dan responden tidak menandatangani lembar persetujuan.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Lembar persetujuan maupun lembar kuesioner tidak mencantumkan nama responden secara lengkap, tetapi hanya menuliskan dengan simbol.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh responden serta semua data yang terkumpul akan disimpan, dijamin kerahasiannya dan hanya menjadi koleksi peneliti. Informasi yang diberikan oleh responden tidak boleh disebar atau diberikan kepada orang lain tanpa seizin responden terlebih dahulu.

4. Beneficence (Bermanfaat)

Penelitian ini kurang memberikan manfaat secara langsung kepada responden, namun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada waktu berikutnya. Namun apabila selama penelitian penulis mendapatkan kondisi responden yang mengancam jiwa responden, maka penulis dapat segera menginformasikan kepada petugas kesehatan (Perawat atau Dokter) yang bertanggung jawab pada waktu tersebut agar segera mendapatkan pertolongan.

5. Non-Maleficence (Tidak Merugikan)

Penelitian ini dijamin tidak merugikan ataupun membahayakan responden sebagai subjek penelitian. Karena dalam penelitian ini tidak memberikan suatu intervensi ataupun tindakan apapun kepada responden

selama penelitian, penulis hanya mengobservasi keadaan responden.